

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALIS DATA

A. Profil SMP Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus

1. Sejarah Berdirinya

Adapun yang melatarbelakangi berdirinya SMP Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus adalah mengingat di wilayah tersebut belum terdapat sekolah menengah pertama bercirikan Muhammadiyah. Di samping di dorong oleh keinginan dari anggota masyarakat akan kemajuan pendidikan yang lebih kuat juga dalam rangka membantu pemerintah untuk turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa, maka atas perjuangan tokoh-tokoh Muhammadiyah dan masyarakat akhirnya berdirilah madrasah pada tahun 1968.¹

SMP Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus ini didirikan dengan maksud untuk menampung dan mendidik anak-anak usia sekolah menengah agar menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta untuk membantu terwujudnya cita-cita pendidikan nasional yang lebih khusus adalah untuk memberi bekal kemampuan yang diperlukan bagi mereka yang bermaksud hendak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Sejak berdirinya hingga sekarang SMP Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus telah mengalami sepuluh pergantian kepala sekolah sebagai berikut tabel berikut :

¹Saiful Anwar, Kepala SMP Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus, *Interviu*, Pebruari 2017.

Tabel 4
 Periodesasi Kepemimpinan SMP Muhammadiyah 1 Gisting
 Kabupaten Tanggamus

No	Periode (Tahun)	Nama Kepala Sekolah
1	Tahun 1968 s/d 1976	Bahrn Idris
2	Tahun 1976 s/d 1986	Prayitno, BA
3	Tahun 1986 s/d 1987	M. Ilyas Daud
4	Tahun 1987s/d 1991	Drs. Jusman Efendi, M. Ag
5	Tahun 1991 s/d 1998	Ahmad Harun
6	Tahun 1998 s/d 2000	Drs. F. Mukhtarudin
7	Tahun 2000 s/d 2002	Ahmad Harun
8	Tahun 2002 s/d 2006	Erwan Supardi, BA
9	Tahun 2006 s/d 2012	Hartono, S. Pd.
10	Tahun 2012 s/d Sekarang	Saiful Anwar, S. Pd.

Sumber : Dokumentasi SMP Muhammadiyah 1 Gisting Tahun 2017

2. Visi dan Misi

Visi SMP Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus adalah menghasilkan peserta didik yang Islami, berprestasi, dan penuh percaya diri.

Dengan indikatornya sebagai berikut :

- a. Mampu mengamalkan ajaran islam sesuai Al qur'an dan assunah
- b. Inofatif dalam proses pembelajaran
- c. Maju dalam prestasi akademik
- d. Meningkatkan menejemen sekolah
- e. Terdepan dalam kedisiplinan
- f. Aktif dalam mengikuti Berbagai Perlombaan

Misinya adalah :

- a. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran Islam sebagai sumber kearifan dalam bertindak.
- b. Melaksanakan pengembangan kegiatan keislaman sehingga siswa mampu melaksanakan ibadah dengan benar sesuai dengan tuntunan Al-qur'an dan Sunah Rosul.
- c. Melaksanakan pengembangan kegiatan keislaman sehingga siswa mampu melaksanakan ibadah dengan benar sesuai dengan tuntunan Al-qur'an dan Sunah Rosul.
- d. Menerapkan menejeman partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah

- e. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, nyaman, bersih, aman, damai, indah dan tertib.
- f. Melaksanakan pengembangan fasilitas pendidikan dengan prinsip kemandirian, penggalangan partisipasi dan kerja sama dengan stakeholder.²

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi SMP Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten

Tanggamus sebagaimana diagram dibawah ini :



Keterangan : ———— Garis Instruksi
 Garis Koordinasi

²Dokumentasi, SMP Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus Tahun 2017

4. Keadaan Guru dan Karyawan

Keadaan tenaga pengajar dan karyawan SMP Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus sebanyak 35 orang. Untuk lebih jelasnya lihat tabel dibawah ini :

Tabel 5
Keadaan Guru SMP Muhammadiyah 1 Gisting
Kabupaten Tanggamus

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Saiful Anwar, S. Pd.	Kepala Sekolah	S1
2	Arip Setiati	Waka Bidang Kurikulum	S2
3	Bambang Mugiono	Waka Bidang Kesiswaan	S1
4	Bambang Sarirasroso	Bendahara BOS	S1
5	Dwi Martini	Waka Bidang Sarpas	S1
6	Dwi Septiawati	Waka Bidang Humas	S1
7	Apriyanita, S. Ag.	Guru PAI	S1
8	Elmia Aswiliantika	Guru mata pelajaran	S1
9	Fadloil	Guru mata pelajaran	S1
10	Fariyaningsih	Guru mata pelajaran	S1
11	Fitri Sabtriana	Guru mata pelajaran	S1
12	Hartono	Guru mata pelajaran	S1
13	Harun Al Ansori	Guru mata pelajaran	S1
14	Ida Rosyida	Guru mata pelajaran	S1
15	Inwahyuni	Guru mata pelajaran	S2
16	Joko Adi Kurniawan	Guru mata pelajaran	S1
17	Muhammad Anwar	Guru mata pelajaran	S1
18	Ngadirin	Guru mata pelajaran	S1
19	Novia Ristanti	Guru mata pelajaran	S1
20	Ponijah	Guru mata pelajaran	S2
21	Ratna Juwita	Guru mata pelajaran	S1
22	Ridho Fitra Khoirizki	Guru mata pelajaran	S1
23	Rully Novianda	Guru mata pelajaran	S2
24	Saiful anwar	Guru mata pelajaran	S1
25	Samai Fathurrahman	Guru mata pelajaran	S1
26	Serlia Pitahati	Guru mata pelajaran	S1
27	Siti Susilowati	Guru mata pelajaran	S1
28	Sona Hafizon	Guru mata pelajaran	S1
29	Subarkah	Guru mata pelajaran	S1
30	Sumiardi	Guru mata pelajaran	S1
31	Sutrisno	Guru mata pelajaran	D2

32	Tri Wulan Indriani	Guru mata pelajaran	S1
33	Tutut Dwi Sutiknyo	Guru mata pelajaran	D2
34	Wuryanti	Guru mata pelajaran	S1
35	Zida Amalia, S. Ag	Guru PAI	S1

Sumber : Dokumentasi SMP Muhammadiyah 1 Gisting Tahun 2017

5. Keadaan Peserta Didik

Keadaan peserta didik SMP Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus sebagaimana tabel berikut :

Tabel 6
Keadaan Peserta Didik SMP Muhammadiyah 1 Gisting
Kabupaten Tanggamus

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Keseluruhan
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII-a	18	23	41
2	VII-b	21	15	36
3	VII-c	22	12	34
4	VII-d	34	6	40
5	VIII-a	9	12	21
6	VIII-b	13	21	34
7	VIII-c	18	19	37
8	VIII-d	20	13	33
9	IX-a	9	13	22
10	IX-b	18	10	28
11	IX-c	17	12	29
12	IX-d	14	11	25
Jumlah		213	167	380

Sumber : Dokumentasi SMP Muhammadiyah 1 Gisting Tahun 2017

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar di SMP Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus sebagaimana tabel dibawah ini :

Tabel 7
Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah 1 Gisting
Kabupaten Tanggamus

No	Jenis Barang	Jumlah	Keadaan	
			Baik	Rusak
1	Ruang Kepala Sekolah	1 buah	√	
2	Ruang Guru	1 buah	√	
3	Ruang TU	1 buah	√	
4	Ruang Kelas	18 buah	√	
5	Ruang Perpustakaan	1 buah	√	
6	Ruang UKS	1 buah	√	
7	Ruang Eskol	1 buah	√	
8	Ruang Lab IPA	1 buah	√	
9	Ruang Lab IT	1 buah	√	
10	Kamar mandi guru	1 buah	√	
11	WC siswa	1 buah	√	
12	Ruang mushola	1 buah	√	
13	Ruang penjaga sekolah	1 buah	√	
14	Ruang pertemuan	1 buah	√	
15	Kantin	1 buah	√	
16	Tempat parkir	1 buah	√	

Sumber : Dokumentasi SMP Muhammadiyah 1 Gisting Tahun 2017

B. Deskripsi Data

Sebelum penulis menguraikan tentang peranan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus dalam peningkatan kualitas pelaksanaan evaluasi pembelajaran, terlebih dahulu akan dibahas tentang kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus yaitu sebagai berikut :

1. Kemampuan penguasaan materi

Berdasarkan hasil interview dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus diperoleh keterangan sebagai berikut :

Keterampilan menjelaskan sangat penting bagi guru karena sebagian besar percakapan guru yang mempunyai pengaruh terhadap pemahaman siswa adalah berupa penjelasan. Penguasaan keterampilan menjelaskan yang didemonstrasikan guru akan memungkinkan siswa memiliki pemahaman yang mantap tentang masalah yang dijelaskan, serta meningkatnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.³

Menjelaskan merupakan aktivitas yang paling sering dilakukan oleh guru dalam menyampaikan informasi. Dalam kegiatan pembelajaran, menjelaskan berarti mengorganisasikan materi pembelajaran dalam tata urutan yang terencana secara sistematis sehingga dengan mudah dapat dipahami oleh peserta didik. Keterampilan menjelaskan mutlak perlu dimiliki oleh para guru. Seorang guru harus dapat menjelaskan berbagai hal kepada peserta didiknya. Penjelasan yang disampaikan harus sesuai dengan tingkat kemampuan berpikir peserta didik.

Guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa menjelaskan adalah mendeskripsikan secara lisan tentang sesuatu benda, keadaan, fakta dan data sesuai dengan waktu dan hukum-hukum yang berlaku. Menjelaskan merupakan suatu aspek penting yang harus dimiliki guru, mengingat sebagian besar pembelajaran menuntut guru untuk memberikan penjelasan. Oleh sebab itu keterampilan menjelaskan perlu ditingkatkan agar dapat mencapai hasil yang optimal.

Tujuan menjelaskan menurut Ibu Zida Amalia selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus yaitu :

Untuk membimbing peserta didik memahami konsep, hukum, prinsip atau prosedur, membimbing peserta didik menjawab pertanyaan secara

³Apriyanita, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus, *Interview*, 15 Februari 2017

bernalarnya, Melibatkan peserta didik untuk berpikir, mendapat balikan mengenai pemahaman peserta didik dan membantu peserta didik menghayati beberapa proses penalaran.⁴

Guru Pendidikan Agama Islam lebih jauh menjelaskan bahwa, terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam memberikan suatu penjelasan, antara lain :

Penjelasan dapat diberikan selama pembelajaran, baik di awal, di tengah maupun di akhir pembelajaran. Penjelasan harus menarik perhatian peserta didik dan sesuai dengan materi standar dan kompetensi dasar. Penjelasan dapat diberikan untuk menjawab pertanyaan peserta didik atau menjelaskan materi standar yang sudah direncanakan untuk membentuk kompetensi dasar dan mencapai tujuan pembelajaran. Materi yang dijelaskan harus sesuai dengan kompetensi dasar, dan bermakna bagi peserta didik. Penjelasan yang diberikan harus sesuai dengan latar belakang dan tingkat kemampuan peserta didik.⁵

Berdasarkan hasil interview dengan guru Pendidikan Agama Islam di , diperoleh keterangan bahwa supaya penjelasan yang diberikan dapat dipahami sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dalam penyajiannya perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut yaitu :

Kejelasan, yaitu keterampilan yang erat kaitannya dengan penggunaan bahasa lisan, penggunaan contoh dan ilustrasi, yang bisa dilakukan dengan pola induktif atau deduktif, Pemberian tekanan yang dapat dilakukan dengan berbagai variasi gaya mengajar, dan membuat struktur sajian, dan balikan, yang bertujuan untuk mendapat informasi tentang tingkat pemahaman siswa, baik melalui pertanyaan maupun melalui tugas.⁶

Hal di atas diperkuat dengan pernyataan salah satu peserta didik kelas VII yaitu :

⁴Zida Amalia, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus , *Interview*, 15 Pebruari 2017

⁵Apriyanita Guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus , *Interview*, 15 Pebruari 2017

⁶Zida Amalia, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus , *Interview*, 15 Pebruari 2017

“Menurut Saya, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus sangat menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan, hal ini terlihat ketika guru menjelaskan materi pelajaran saya langsung paham dan tidak bingung”.⁷

2. Kemampuan membuka dan menutup pelajaran

Bapak Apriyanita selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP

Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus menjelaskan bahwa :

Membuka dan menutup pelajaran pada dasarnya adalah salah satu kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh seorang guru atau memulai dan mengakhiri suatu pelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam menambahkan bahwa membuka pelajaran adalah suatu usaha atau kegiatan guru dalam lokasi belajar mengajar untuk menciptakan prakondisi murid agar dapat digiring atau terlibat dengan kondisi kegiatan mendatang atau guru menciptakan kondisi murid agar perhatiannya terpusat pada apa yang akan dipelajari sehingga usaha tersebut dapat memberikan dampak positif terhadap kegiatan belajar. Sedangkan keterampilan menutup pelajaran adalah keterampilan guru dalam mengakhiri kegiatan inti pelajaran. Dalam menutup pelajaran, guru dapat menyimpulkan materi pelajaran, mengetahui tingkat pencapaian peserta didik dan tingkat keberhasilan guna dalam proses belajar mengajar.⁸

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh data bahwa kegiatan membuka dan menutup pelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus memberikan pengaruh yang positif terhadap kegiatan pembelajaran diantaranya membangkitkan motivasi belajar peserta didik, peserta didik memiliki kejelasan mengenai tugas-tugas yang harus dikerjakan, langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menyelesaikan tugas dan batas waktu mengumpulkan tugas, membantu siswa memahami hubungan berbagai materi yang disajikan,

⁷Imam Syaukani, Peserta Didik Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus, *Wawancara*, 16 Februari 2017

⁸Apriyanita, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus, *Interview*, 15 Februari 2017

peserta didik mengetahui tingkat keberhasilan atau tingkat pencapaian tujuan terhadap bahan yang dipelajari.⁹

Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus menjelaskan bahwa :

Membuka pelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan kesiapan mental dan menarik perhatian peserta didik secara optimal. Agar mereka memusatkan diri sepenuhnya pada pelajaran yang akan disajikan. Untuk kepentingan tersebut guru dapat melakukan upaya-upaya menghubungkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan disajikan, menyampaikan tujuan yang akan dicapai dan garis besar materi yang akan dipelajari (dalam hal tertentu, tujuan bisa dirumuskan bersama peserta didik), menyampaikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan tugas-tugas yang harus diselesaikan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, mendayagunakan media dan sumber belajar yang sesuai dengan materi yang disajikan dan mengajukan pertanyaan, baik untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap pelajaran yang telah lalu maupun untuk menguji kemampuan awal berkaitan dengan bahan yang akan dipelajari.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi diperoleh data bahwa pada saat menutup pelajaran kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus adalah menarik kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari (kesimpulan bisa dilakukan oleh guru, oleh peserta didik atas permintaan guru, atau oleh peserta didik bersama-sama guru), mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan dan keefektifan dan pembelajaran yang telah dilaksanakan, menyampaikan bahan-bahan pedalaman yang harus dipelajari, dan tugas-tugas dikerjakan (baik tugas individual maupun tugas

⁹*Observasi*, 15 Pebruari 2017

¹⁰Zida Amalia, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus , *Interview*, 15 Pebruari 2017

kelompok) sesuai dengan pokok bahasan yang telah dipelajari dan memberikan post tes baik secara lisan, tulisan maupun perbuatan.¹¹

Uraian di atas juga diperkuat pernyataan Untung Suropati, peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus yaitu :

“Guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan proses pembelajaran di dalam kelas, menurut saya memiliki kemampuan dalam membuka pelajaran yaitu setelah meminta peserta didik berdoa, beliau mengucapkan salam dan menyelesaikan administrasi kelas seperti mengabsen kehadiran siswa, mengisi jurnal kelas dan lain-lain, kemudian beliau menyampaikan tujuan dari materi pelajaran yang akan disampaikan, selain itu juga beliau memiliki kemampuan dalam menutup pelajaran yaitu dengan menyimpulkan materi pelajaran yang telah disampaikan, memberikan tugas, memberi motivasi dan menutup pelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam”.¹²

3. Kemampuan bertanya

Bertanya dapat diartikan sebagai keinginan mencari informasi yang belum diketahui sehingga jika bertanya adanya pada kondisi pembelajaran, maka bertanya merupakan proses meminta keterangan atau penjelasan untuk mendapatkan informasi yang belum diketahui dalam pembelajaran yang sedang berlangsung.

Latar belakang budaya menyebabkan siswa tidak terbiasa mengajukan pertanyaan, padahal pertanyaan dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk mengemukakan gagasan. Gagasan gagasan pada siswa akan muncul bila dalam proses belajar mengajar dimana guru menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa belajar dengan aman, tenang dan nyaman. Dari segi proses, kemauan bertanya akan muncul apabila seseorang memiliki motif

¹¹ *Observasi*, 15 Pebruari 2017

¹² Untung Suropati, Peserta Didik Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus, *Interview*, 16 Pebruari 2017

ingin tahu. Pemenuhan rasa ingin tahu memerlukan kondisi yang aman, sehingga tugas gurulah yang harus menciptakan kondisi yang aman tersebut dengan cara menciptakan iklim interaksi tanya jawab secara menyenangkan dalam pembelajaran.

Ibu Zida Amalia selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus dalam wawancaranya menjelaskan bahwa :

Bentuk pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik terdiri dari dua macam bentuk pertanyaan yaitu bertanya tingkat rendah dan bertanya tingkat tinggi. Bertanya tingkat rendah, biasanya hanya ingin mengetahui sesuatu hal yang bersifat pengetahuan, misalnya menggunakan kata tanya : apa, siapa, dimanakapan. Sedangkan kemampuan bertanya tingkat tinggi diperlukan dalam membaca kritis, ketika seseorang tidak hanya membatasi diri pada soal mengerti dan mengingat keterangan yang ada, tetapi juga menilai bahan yang dibaca. Pada tahap kemampuan bertanya siswa menggunakan pertanyaan tingkat tinggi. Dimana pertanyaan tersebut berupa pertanyaan sintesa dan pertanyaan analisis serta pertanyaan evaluasi.¹³

Hal di atas diperkuat dengan pernyataan salah satu peserta didi kelas

VIII yaitu :

“Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus menurut saya memiliki kemampuan dalam hal bertanya kepada siswa, baik pertanyaan secara lisan maupun tulisan, hal ini dibuktikan pada waktu akhir pembelajaran bisanya guru memberikan pertanyaan lisan yang langsung dijawab oleh siswa”.¹⁴

4. Kemampuan mengadakan variasi pembelajaran

Variasi adalah keanekaan yang membuat sesuatu tidak monoton.

Variasi di dalam kegiatan pembelajaran dapat menghilangkan kebosanan,

¹³Zida Amalia, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus , *Interview*, 15 Pebruari 2017

¹⁴Intan Nuraini, Pesrta Didik Kelas VII SMP N 1 Semaka Kabupaten Tanggamus, *Wawancara*, 16 Pebruari 2017

meningkatkan minat dan keingintahuan siswa, melayani gaya belajar siswa yang beragam, serta meningkatkan kadar keaktifan siswa. Dari definisi di atas, bisa ditarik kesimpulan bahwa variasi gaya mengajar adalah perubahan tingkah laku, sikap dan perbuatan guru dalam konteks belajar mengajar yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga siswa memiliki minat belajar yang tinggi terhadap pelajarannya. Dan ini bisa dibuktikan melalui ketekunan, antusiasme, keaktifan mereka dalam belajar dan mengikuti pelajarannya di kelas. Anak tidak bisa dipaksakan untuk terus menerus memusatkan perhatiannya dalam mengikuti pelajarannya, apalagi jika guru saat mengajar tanpa menggunakan variasi alias monoton yang membuat siswa kurang perhatian, mengantuk, dan bosan. Untuk mengatasi kebosanan siswa tersebut perlu adanya variasi.

Tujuan membuat variasi dalam proses belajar mengajar, menurut guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus adalah untuk meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap relevansi terhadap proses belajar mengajar. Bapak Ghazali menyatakan bahwa :

Dalam proses belajar mengajar, perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan guru merupakan masalah yang sangat penting, karena dengan perhatian tersebut akan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Tujuan tersebut akan tercapai bila setiap siswa mencapai penguasaan terhadap materi yang diberikan dalam suatu pertemuan di kelas.¹⁵

¹⁵Apriyanita, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus , *Interview*, 15 Februari 2017

Dalam jumlah siswa yang banyak, biasanya sulit atau sukar untuk mempertahankan agar perhatian siswa tetap pada materi yang diberikan. Memang ada banyak faktor yang mempengaruhinya, misalnya ; faktor penjelasan guru yang kurang mengenai sasaran, faktor gaya guru dalam mengajar yang tanpa ada variasinya, dan lain sebagainya. Jadi, masalah perhatian siswa terhadap pelajaran tidak bisa dikesampingkan dalam konteks pencapaian tujuan pembelajaran.

5. Kemampuan menjelaskan materi

Berdasarkan hasil interview dengan ibu Zida Amalia selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus kabupaten Tanggamus, diperoleh keterangan bahwa :

Keterampilan menjelaskan ialah mendeskripsikan sesuatu secara lisan tentang suatu benda, keadaan, data atau fakta yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya. Keterampilan menjelaskan merupakan hal yang sangat penting dikuasai guru sebagai media yang berfungsi pemberi informasi dalam kegiatan pembelajaran. Dalam penyampaian materi sebagai ciri kegiatan menjelaskan hendaknya guru tidak mendominasi pembicaraan agar siswa tidak menjadi pasif. Oleh sebab itu, untuk menjaga keefektifan menjelaskan dan mencapai hasil yang optimal belajar yang berbeda satu sama lain. Ada anak yang belajar menggunakan pendengarannya, penglihatannya, dan melakukan langsung atau berinteraksi langsung dengan benda yang sedang dipelajarinya. Ada pula anak yang belajar harus dengan ketiganya, yaitu mendengar, melihat, dan melakukan langsung. Penjelasan yang dilakukan guru sangat membantu peserta didik yang mempunyai gaya belajar menggunakan pendengarannya.¹⁶

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh gambaran bahwa dalam kegiatan menjelaskan materi pelajaran, langkah yang dilakukan oleh guru

¹⁶Zida Amalia, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus , *Interview*, 15 Pebruari 2017

Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus, yaitu :

a. Merencanakan

Sebelum proses pembelajaran berlangsung guru Pendidikan Agama Islam membuat perencanaan agar penjelasan yang akan disampaikan berlangsung terarah yang menyangkut isi pesan dan penerima pesan. Isi pesan yang harus dipertimbangkan meliputi garis-garis besar materi yang akan dijelaskan, garis besar materi disusun secara sistematis, media yang akan digunakan sesuai dengan materi yang akan dijelaskan. Dalam perencanaan yang berhubungan dengan penerima pesan hendaknya diperhatikan perbedaan-perbedaan yang ada pada peserta didik seperti usia, jenis kelamin, pengetahuan dasar, kemampuan yang dimiliki, latar belakang sosial, bakat, minat, serta lingkungan belajar.

b. Penyajian suatu penjelasan

Untuk memberikan pemahaman yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan, guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus selalu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Penjelasan disertai contoh yang ada hubungannya dengan sesuatu yang dapat ditemui oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Penjelasan diberikan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa, menghindari penggunaan ucapan-ucapan seperti “e”,

“aa”, “mm”, “kira-kira”, “umumnya”, “biasanya”, “sering kali” dan istilah-istilah yang tidak dapat dimengerti oleh anak.

- 3) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan pemahaman, keraguan, atau ketidakmengertiannya ketika penjelasan itu diberikan, yaitu dengan mengajukan pertanyaan seperti “Apakah kalian mengerti dengan penjelasan tadi?” Juga perlu ditanyakan, “Apakah penjelasan tadi bermakna bagi kalian?” dan sebagainya.
- 4) Guru memberikan tekanan pada hal-hal tertentu untuk memusatkan perhatian peserta didik pada masalah pokok dan mengurangi informasi yang tidak penting. Dalam hal ini, guru dapat menggunakan tanda atau isyarat lisan seperti, “yang terpenting adalah,” “perhatikan baik-baik konsep ini,” atau “perhatikan, yang ini agak sukar”.
- 5) Berikan definisi yang jelas apabila ada istilah-istilah khusus atau baru diketahui peserta didik.¹⁷

Menurut Ibu Zida Amalia selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus Kabupaten Tanggamus, bahwa tujuan yang hendak dicapai guru dalam memberikan penjelasan adalah :

Membimbing siswa memahami dengan jelas jawaban pertanyaan “mengapa” yang siswa ajukan ataupun yang dikemukakan guru. Membantu siswa mendapatkan dan memahami hukum, dalil dan prinsip umum secara objektif dan nalar. Melibatkan murid untuk berfikir dengan memecahkan masalah. Mendapatkan balikan dari siswa mengenai tingkat pemahamannya dan mengatasi kesalah pahaman mereka terhadap suatu pengertian. Membantu siswa menghayati dan mendapatkan proses penalaran dan penggunaan bukti dalam penyelesaian keadaan yang meragukan.¹⁸

¹⁷ *Observasi*, 15 Pebruari 2017.

¹⁸ Zida Amalia, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus, *Interview*, 15 Pebruari 2017.

Pernyataan di atas juga diperkuat dengan pernyataan salah satu peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus yaitu :

Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII yaitu bapak Ghazali, S. Ag. dalam menjelaskan dan menyampaikan materi pelajaran sangat jelas dan mudah dipahami oleh seluruh peserta didik, karena beliau selain menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran juga diselingi dengan metode lain seperti demonstrasi, bermain peran, latihan, penugasan dan lain-lain sehingga materi pelajaran yang disampaikan dapat dengan mudah dicerna dan dipahami oleh peserta didik, selain itu juga apabila ada peserta didik yang bertanya beliau selalu menjelaskan dengan jelas.¹⁹

6. Kemampuan mengelola kelas

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi pembelajaran yang kondusif dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran tersebut. Kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang kondusif bagi terjadinya proses pembelajaran ini misalnya menghentikan tingkah laku siswa yang membuat perhatian kelas teralihkan, memberikan ganjaran kepada peserta didik yang telah melakukan tugasnya dengan baik, atau menetapkan norma kelompok yang harus ditaati bersama.

Pengelolaan kelas merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses pembelajaran yang efektif dengan cara menciptakan situasi yang kondusif. Suatu kondisi belajar yang kondusif dapat tercapai jika guru mengatur peserta didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran, serta hubungan

¹⁹Yahya Romadhon, Peserta Didik Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus, *Interview*, 16 Februari 2017.

interpersonal yang baik antara guru dan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik.

Tujuan pengelolaan kelas menurut Ibu Apriyanita selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus adalah untuk :

Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi belajar mengajar. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta peralatan belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual siswa dalam kelas.²⁰

Hal di atas juga diperkuat oleh Susi Karmila, peserta didik kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus, yaitu :

Menurut pengamatan saya selama mengikuti proses pembelajaran Agama Islam yang diajarkan oleh Bapak Ghzali, bahwa beliau sangat bisa mengelola atau menguasai suasana pembelajaran di kelas. Pada saat beliau menjelaskan materi pelajaran semua peserta didik duduk dengan tenang dan mendengarkan dengan seksama penjelasan guru, apabila ada peserta didik yang membuat suasana kelas menjadi gaduh dan ribut, maka beliau dapat dengan mudah dan cepat mengembalikan suasana kelas supaya kondusif kembali.²¹

7. Kemampuan melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran

Ibu Zida Amalia selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus kabupaten Tanggamus, menyatakan bahwa :

Sesuai dengan kompetensi professional yang dimilikinya dalam mengatasi kesulitan belajar belajar Pendidikan Agama Islam adalah melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal yang dilakukan

²⁰Apriyanita, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus, *Interview*, 15 Pebruari 2017

²¹Susi Karmila, Peserta Didik Kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus, *Interview*, 16 Pebruari 2017

oleh guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus adalah menyiapkan peserta didik untuk mengikuti program pembelajaran misalnya dengan menanyakan sesuatu yang menjadi perhatian peserta didik, misalnya tentang bintang pujaan, fashion yang sedang digemari (seperti pernah saya tulis sebelumnya).²²

Hal senada juga disampaikan Ibu Apriyanita yang menyatakan sebagai berikut :

Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus adalah menyiapkan peserta didik untuk mengikuti program pembelajaran misalnya dengan menanyakan sesuatu yang menjadi perhatian peserta didik, misalnya tentang bintang pujaan, fashion yang sedang digemari (seperti pernah saya tulis sebelumnya).²³

Selain itu juga guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus selalu menyajikan informasi secara jelas dan logis. Arahnya adalah agar peserta didik bisa membangun atau mengkonstruksi ilmu pengetahuan secara utuh. Kemudian mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah dimiliki sebelumnya. Ini sesuai dengan hakikat ilmu pengetahuan dan kerampilan yang perlu dipahami secara sistematis. Tindakan ini juga dimaksudkan untuk menjamin agar peserta didik bisa membangun pengetahuan secara utuh.

Langkah lain, berdasarkan hasil observasi adalah memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari. Hal ini tentu sangat berkaitan dengan media dan teknik pembelajaran yang dipakai. Media yang interaktif, tentu sangat mendukung kegiatan ini agar bisa terlaksana dengan baik. Di samping itu, upaya

²²Zida Amalia, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus, *Interview*, 15 Pebruari 2017

²³Apriyanita, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus, *Wawancara*, 15 Pebruari 2017

mengarahkan peserta didik agar menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajarinya dalam kehidupan nyata juga sangat membantu memajukan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari tersebut. Kemudian memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mendalami pengetahuan dan keterampilan yang dipelajarinya. Ini penting sebab ada kalanya peserta didik ingin mencari informasi lebih mendalam tentang pengetahuan atau keterampilan yang dipelajarinya. Biasanya hal ini muncul dalam bentuk celetukan atau bahkan dalam bentuk pertanyaan yang cukup menohok. Menghadapi hal seperti itu, guru hendaknya tidak serta-merta membunuh potensi peserta didik dengan menolak pertanyaan / celetukan peserta didik karena bisa jadi itu justru muncul karena proses berpikir kritis peserta didik. Prinsip dasarnya, janganlah alergi dengan segala bentuk eksplorasi pengetahuan dari peserta didik.²⁴

Adapun kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus dalam peningkatan kualitas pelaksanaan evaluasi pembelajaran yaitu sebagai berikut :

1. Merencanakan tujuan evaluasi

Berdasarkan hasil *interview* dengan guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus diperoleh keterangan bahwa langkah pertama yang dilakukan dalam membuat perencanaan evaluasi sumatif adalah membuat kisi-kisi, sedangkan evaluasi formatif tidak menggunakan kisi-kisi, karena langsung mengacu kepada Rencana

²⁴*Observasi*, 15 Pebruari 2017.

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kisi-kisi terdiri atas dua bagian, yaitu kisi-kisi penulisan soal ujian praktik dan kisi-kisi soal ujian akhir. Setiap kisi-kisi memiliki komponen identitas dan komponen matriks.²⁵

Setelah kisi-kisi disusun, guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus membuat soal tes. Soal-soal tersebut tidak diuji-cobakan terlebih dahulu. Alasannya, pelaksanaan try-out mempunyai resiko yang besar, antara lain menyita waktu yang banyak, harus ada dana operasional terutama untuk penggandaan soal dan lembar jawaban dan kurangnya kemampuan untuk menghitung validitas dan reliabilitas, apalagi sampai dengan analisis butir soal. Namun demikian, agar soal-soal Pendidikan Agama Islam yang disusun memperoleh hasil yang maksimal, maka dalam proses penyusunannya terlebih dahulu dikaji dan didiskusikan dalam kelompok, baik yang menyangkut tentang materi maupun dari segi bahasa.

2. Melaksanakan evaluasi

Aspek penelitian ini ingin mengungkap bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam melaksanakan kegiatan evaluasi yang sudah direncanakan, baik yang menyangkut tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan.

Berdasarkan hasil *observasi* menunjukkan bahwa ada tiga bentuk kegiatan evaluasi yang banyak digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus, yaitu soal/tugas yang dikerjakan di rumah (PR), ulangan harian dan ujian akhir. Untuk PR,

²⁵Apriyanita, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus, *Interview*, 15 Februari 2017.

setiap siswa diberikan soal-soal dalam bentuk tes atau mengerjakan soal yang ada dalam buku pelajaran (Lembar Kerja Siswa). Setiap hasil PR selalu diperiksa dan dinilai, kemudian dimasukkan ke dalam buku nilai. Pelaksanaan ulangan harian, posisi siswa tetap berada di sekolah, suasana kelas pun tidak begitu banyak berubah. Tempat ulangan tetap menggunakan ruangan kelas seperti biasa. Begitu juga tempat duduk siswa, tidak ada perubahan yang berarti. Mengenai waktu ulangan, kadang-kadang siswa diberitahu terlebih dahulu tapi kadang-kadang tidak, yang jelas dalam satu bulan dilaksanakan ulangan harian antara dua sampai tiga kali. Pelaksanaan evaluasi sumatif (ujian akhir semester) berjalan cukup baik dan didukung ruangan tes yang cukup representatif, cahaya serta udara baik, sehingga tempat duduk murid dapat diatur sedemikian rupa.²⁶

Guru Pendidikan Agama Islam dalam *interview*nya menyatakan, bahwa sebelum ujian dimulai, pengawas membacakan tata tertib terlebih dahulu. Sebagaimana biasanya ujian, siswa duduk dengan tertib sesuai dengan nomor ujian masing-masing, kemudian guru/pengawas membuka lembar soal dari amplop yang masih disegel untuk selanjutnya dibagikan kepada setiap siswa dengan kondisi terbalik/tertutup. Setelah itu, lembar jawaban dibagikan kepada siswa. Sebagai tanda dimulainya ujian, pihak panitia membunyikan bel satu kali. Selanjutnya, pengawas menginstruksikan secara lisan :

“Silahkan buka soal, baca dengan teliti, dan kerjakan yang mudah terlebih dahulu. Jika waktunya habis, bel bunyi dua kali tanda ujian

²⁶ *Observasi*, 15 Pebruari 2017

selesai. Soal dan lembar jawaban dikumpulkan serta diurutkan sesuai dengan nomor ujian”.²⁷

Untuk tes lisan, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus melaksanakannya baik dalam ulangan harian maupun ujian akhir semester. Tidak ada jadwal khusus untuk pelaksanaan tes lisan, karena semuanya disesuaikan dengan pelaksanaan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sehari-hari. Teknis pelaksanaannya bersifat individual, dimana setiap siswa diabsen satu persatu dan diberikan satu atau dua pertanyaan. Sedangkan tes perbuatan (ujian praktik) dilaksanakan sesuai dengan kisi-kisi, seperti praktik wudlu, gerakan dan bacaan sholat, hafalan al-Qur'an, hafalan doa, dan membaca al-Quran dengan tajwid. Untuk praktik hafalan al-Qur'an dan hafalan doa, biasanya guru memanfaatkan ruangan kelas, sedangkan untuk praktik gerakan dan bacaan sholat menggunakan ruang musholla dan untuk praktik wudlu dilaksanakan di tempat wudlu sekolah.

Berdasarkan hasil *observasi* menunjukkan bahwa sarana praktik ibadah seperti Al Quran, mukena, sarung, peci dan baju santri pada umumnya dibawa oleh siswa dari rumah, karena kenyataannya sarana yang tersedia di sekolah sangat minim sekali. Mengingat ujian praktik membutuhkan waktu lebih banyak, maka jadwal pelaksanaannya ditentukan terlebih dahulu. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat mempersiapkan peralatan ujian dengan baik.²⁸

Hasil *dokumentasi* menjelaskan bahwa setelah pelaksanaan ujian, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten

²⁷Zida Amalia, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus, *Interview*, 15 Pebruari 2017

²⁸*Observasi*, 15 Pebruari 2017.

Tanggamus melaksanakan pengolahan data.²⁹ Untuk mencari nilai ulangan harian digunakan rumus :

$$\frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 10$$

Untuk menentukan nilai ulangan umum, bentuk soal objektif diberi bobot 1 atau 2.

Contoh :

Jumlah soal Pilihan-Ganda = 20

Jumlah jawaban yang benar = 15

Jumlah jawaban yang salah = 5

Skor = 15 x 1 (bobot) = 15

Demikian juga bentuk soal objektif yang lainnya.

Selanjutnya, untuk memperoleh nilai akhir (nilai raport) digunakan pedoman standar yang dibuat oleh pihak SMP Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus sebagai berikut :

Ulangan Harian : Tertulis (A)

Pengayaan/Perbaikan (B) = X

$$\text{Rata-rata} = \frac{A+B}{2} = x$$

Tugas/PR : (Y)

Ujian Akhir : (P)

Nilai raport : X + Y + 2 P

Ibu Apriyanita selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus menyatakan bahwa ada

²⁹Dokumentasi, SMP Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus Tahun 2017

perbedaan antara pelaksanaan evaluasi sumatif (ujian akhir semester) dengan evaluasi formatif (ulangan harian). Ujian akhir semester dilaksanakan secara ketat, karena semuanya diatur dalam tata tertib ujian, sedangkan ulangan harian dilaksanakan oleh guru masing-masing termasuk guru Pendidikan Agama Islam sesuai dengan kegiatan sehari-hari di sekolah, baik yang berkenaan dengan soal, waktu, tempat maupun pengawasnya.³⁰

Selanjutnya dalam pengolahan skor, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus menggunakan rumus yang sederhana, yaitu :

Nilai = Jumlah jawaban benar dibagi dengan jumlah soal, kemudian dikalikan dengan nilai tertinggi.

Hasil *interview* dengan peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus Kabupaten Tanggamus diperoleh keterangan bahwa ulangan harian Pendidikan Agama Islam dilaksanakan pada akhir kegiatan pembelajaran, sehingga waktu dan tempat disesuaikan dengan jadwal pelajaran Pendidikan Agama Islam. Ulangan harian kadang-kadang dilaksanakan secara tertulis, lisan atau praktik. Sedangkan ujian akhir semester, dilaksanakan dan diatur dalam tata tertib ujian, tempat duduknya diatur dan siswa tidak boleh membawa buku pelajaran, kecuali alat-alat tulis tertentu. Mengenai nilai Pendidikan Agama Islam, kata siswa, kami diberikan nilai

³⁰Apriyanita, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus, *Interview*, 15 Februari 2017.

paling kecil 6 dan paling besar 8. Hasil *dokumentasi* juga menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh siswa dalam buku rapot minimal 6 dan maksimal 8.³¹

3. Menganalisis hasil evaluasi

Berdasarkan hasil *observasi* menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus menggunakan hasil evaluasi untuk menyusun laporan, seperti kepada murid, orang tua, Kepala Sekolah dan penilik/pengawas. Hasil evaluasi digunakan juga sebagai *feed-back* untuk mengadakan perbaikan proses pembelajaran. Menurut guru Pendidikan Agama Islam, penggunaan hasil evaluasi sebagai laporan dimaksudkan agar hasil yang dicapai oleh siswa dan perkembangannya dapat diketahui oleh orang tua, sehingga orang tua (misalnya) dapat menentukan sikap yang objektif dan dapat mengambil langkah-langkah yang pasti sebagai tindak lanjut dari laporan tersebut. Hasil evaluasi juga digunakan untuk perbaikan proses pembelajaran. Misalnya, apabila banyak murid yang memperoleh nilai kurang, baik dalam tes formatif maupun tes sumatif, maka dilakukan pengayaan materi dan perbaikan terhadap proses pembelajaran.³²

Sedangkan ibu Zida Amafia, selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus, menyatakan bahwa hasil evaluasi Pendidikan Agama Islam digunakan untuk melakukan perbaikan proses pembelajaran, seperti mengulang materi pelajaran, pengayaan materi, memberikan bimbingan praktik, termasuk melakukan perbaikan metoda dan media pembelajaran. Di samping itu, hasil evaluasi digunakan juga untuk

³¹Imam Syaukana, Peserta Didik Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus, *Interview*, 16 Pebruari 2017.

³²*Observasi*, 15 Pebruari 2017.

mengisi buku rapot sebagai bentuk laporan kepada siswa, orang tua siswa, dan pihak-pihak yang berkepentingan. Begitu juga dari hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa hasil evaluasi digunakan untuk memberikan pelajaran tambahan, bimbingan praktik ibadah, dan mengisi buku rapot.³³

4. Melakukan tindak lanjut hasil evaluasi

Menurut guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus, tindak lanjut evaluasi hasil pembelajaran perlu dipahami dan dilakukan oleh setiap *stakeholder*, jika laporan hasil evaluasi pembelajaran itu kurang maka apa yang harus dilakukan oleh pengambil kebijakan pendidikan. Apa yang dilakukan oleh seorang pendidik, siswa dan orang tua serta *stakeholder* pemerintah.

Kegiatan dalam tindak lanjut evaluasi hasil pembelajaran berdasarkan hasil-hasil evaluasi yang telah dilakukan, guru Pendidikan Agama Islam dapat merancang kegiatan tindak lanjut yang perlu dilakukan baik berupa perbaikan (remedial) bagi siswa-siswa tertentu, maupun berupa penyempurnaan program pembelajaran.

Berdasarkan hasil *observasi*, diperoleh data bahwa langkah-langkah yang dilakukan oleh guru Guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus dalam melaksanakan pembelajaran remedi, antara lain :³⁴

- 1) Analisis kebutuhan, kegiatan yang dilakukan adalah dengan identifikasi kesulitan dan kebutuhan siswa.

³³Zida Amalia, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus, *Interview*, 15 Pebruari 2017

³⁴*Observasi*, 15 Pebruari 2017

- 2) Merancang motivasi belajar siswa dan lainnya.
- 3) Melakukan pembelajaran, yaitu dengan merancang rencana pembelajaran dengan kegiatan merancang belajar bermakna, memilih pendekatan, metode/teknik dan bahan.
- 4) Menyusun rencana pembelajaran, yaitu dengan memperbaiki rencana pembelajaran yang telah ada dan beberapa komponen perlu disesuaikan dengan hasil analisis kebutuhan siswa.
- 5) Menyiapkan perangkat, misalkan berbagai soal LKS.
- 6) Melaksanakan pembelajaran yaitu dengan memberikan arahan jelas serta motivasi.

Kemudian model pembelajaran remedi itu ada tiga, yaitu sebagai berikut :

- 1) Dilaksanakan sebelum atau sesudah jam pelajaran sekolah
 - 2) Dilaksanakan dengan jalan mengambil beberapa siswa yang membutuhkan remidi dari kelas biasa (regular) ke kelas remedial.
 - 3) Dilaksanakan dengan melibatkan beberapa guru (team).
- a. Merancang perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, perbaikan program pembelajaran.

Ibu Rosidah menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran yang dilakukan dilacak dari keberhasilan kita dalam melaksanakan pembelajaran. Untuk melacak dimana letak kesalahan sehingga hasil pembelajaran yang kita lakukan masih gagal, maka kita dapat

menggunakan prinsip pengelolaan kegiatan manajerial, yaitu; perencanaan, pelaksanaan evaluasi dan perbaikan.³⁵

5. Melakukan pelaporan hasil evaluasi

Ibu Apriyanita selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus menyatakan bahwa pelaporan pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa dan hasil mengajar guru. Informasi hasil belajar atau hasil mengajar berupa kompetensi dasar yang dikuasai dan yang belum dikuasai oleh siswa. Hasil belajar siswa digunakan untuk memotivasi siswa, dan untuk perbaikan serta peningkatan kualitas pembelajaran oleh guru.³⁶

Pemanfaatan hasil belajar untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran harus didukung oleh siswa, guru, kepala sekolah, dan orang tua siswa. Dukungan ini akan diperoleh apabila mereka memperoleh informasi hasil belajar yang lengkap dan akurat. Untuk itu diperlukan laporan perkembangan hasil belajar siswa untuk guru atau sekolah, untuk siswa, dan untuk orang tua siswa.

Berdasarkan hasil *observasi*, diperoleh keterangan bahwa laporan hasil belajar yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam mencakup ranah kognitif, psikomotor, dan afektif. Informasi ranah kognitif dan psikomotor diperoleh dari sistem penilaian yang digunakan untuk mata pelajaran yang

³⁵Zida Amalia, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus, *Interview*, 15 Pebruari 2017

³⁶Apriyanita, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus, *Interview*, 15 Pebruari 2017

sesuai dengan tuntutan kompetensi dasar. Informasi ranah afektif diperoleh melalui kuesioner, inventori, dan pengamatan yang sistematis.³⁷

a. Pelaporan hasil penilaian

Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus, menyatakan bahwa hasil penilaian ranah kognitif dan psikomotor dapat berupa nilai angka maupun deskripsi kualitatif terhadap kompetensi dasar tertentu. Misalnya untuk nilai angka dapat diberikan dalam bentuk nilai 70 sebagai batas minimal penguasaan (*mastery*). Artinya, jika seorang siswa sudah mencapai nilai 70 untuk kompetensi dasar tertentu maka dikatakan siswa tersebut berhasil. Akan tetapi, jika seorang siswa belum mencapai nilai 70, dikatakan siswa tersebut belum berhasil. Sedangkan deskripsi kualitatif dapat dilaporkan dalam bentuk deskripsi mengenai kompetensi dasar tertentu.³⁸

Pelaporan hasil inventori afektif ini akan sangat bermanfaat khususnya untuk mengetahui sikap dan minat siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam dan hasilnya dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki sikap serta minat siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Laporan untuk siswa dan orang tua

Ibu Apriyanita selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus, menyatakan bahwa

³⁷*Observasi*, 15 Pebruari 2017.

³⁸Zida Amalia, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus, *Interview*, 15 Pebruari 2017

laporan yang dibuat guru untuk siswa dan orangtua berisi catatan prestasi belajar siswa. Catatan itu dapat dibedakan atas dua cara, yaitu lulus atau belum lulus. Prestasi siswa yang dilaporkan guru kepada siswa dan orangtua dapat dilihat dalam buku rapor yang diisi pada setiap semester.

c. Laporan untuk sekolah

Selain membuat laporan untuk siswa dan orangtua, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus juga harus membuat laporan untuk sekolah, sebagai lembaga yang bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses belajar-mengajar. Oleh karena itu pihak sekolah berkepentingan untuk mengetahui catatan perkembangan siswa yang ada di dalamnya. Dengan demikian hasil belajar siswa akan diperhatikan dan dipikirkan oleh pihak sekolah.

Laporan yang dibuat guru Pendidikan Agama Islam untuk pihak sekolah sebaiknya lebih lengkap. Guru tidak semata-mata melaporkan prestasi siswa tetapi juga menyinggung problem kepribadian mereka. Laporan tidak hanya dalam bentuk angka tapi juga dalam bentuk deskripsi tentang siswa.

Adapun manfaat dari hasil penilaian, menurut Ibu Apriyanita dalam *interview* nya adalah :³⁹

a. Untuk Siswa

Informasi hasil belajar siswa dapat diperoleh melalui ujian, wawancara atau pengamatan. Informasi hasil belajar ranah kognitif dan

³⁹Ghazali, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus , *Interview*, 15 Pebruari 2017.

psikomotor diperoleh melalui ujian, sedangkan ranah afektif diperoleh melalui inventori, dan pengamatan. Informasi hasil belajar dapat dimanfaatkan siswa untuk: (a) mengetahui kemajuan hasil belajar diri, (b) mengetahui konsep-konsep atau teori yang belum dikuasai, (c) memotivasi diri untuk belajar lebih baik, dan (d) memperbaiki strategi belajar.

Untuk memberi informasi yang akurat agar dapat dimanfaatkan oleh siswa seoptimal mungkin, maka laporan yang diberikan kepada siswa harus berisi: (a) hasil pencapaian belajar siswa, (b) kekuatan dan kelemahan siswa dalam semua mata pelajaran, dan (c) minat siswa pada masing-masing mata pelajaran.

b. Untuk Orang tua

Informasi hasil belajar dimanfaatkan oleh orang tua untuk memotivasi anak agar belajar lebih baik. Untuk itu diperlukan informasi yang akurat tentang hasil belajar siswa, yang meliputi ranah kognitif, psikomotor, dan afektif. Informasi ini digunakan orangtua untuk: (a) membantu anaknya belajar, (b) memotivasi anaknya belajar, (c) membantu sekolah meningkatkan hasil belajar siswa, dan (d) membantu sekolah melengkapi fasilitas belajar.

Untuk memenuhi kebutuhan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar, bentuk laporan hasil belajar harus mencakup semua ranah, serta deskripsi yang lebih rinci tentang kelemahan, kekuatan, dan keterampilan puteranya dalam melakukan tugas, serta minat terhadap mata pelajaran.

c. Untuk Guru dan Kepala Sekolah

Hasil penilaian digunakan guru dan sekolah untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan siswa dalam satu kelas dan sekolah dalam semua mata pelajaran. Hasil penilaian harus dapat mendorong guru untuk mengajar lebih baik, membantu guru untuk menentukan strategi mengajar yang lebih tepat, dan mendorong sekolah agar memberi fasilitas belajar lebih baik.

Laporan hasil belajar untuk guru dan kepala sekolah harus mencakup hasil belajar dalam semua ranah untuk semua pelajaran. Informasi yang diperlukan kompetensi dasar yang telah dikuasai dan yang belum dikuasai oleh siswa. Guru memerlukan informasi yang spesifik untuk masing-masing kelas yang diajar, sedangkan kepala sekolah memerlukan informasi yang umum untuk semua kelas dalam satu sekolah.

C. Analisis Data

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus yaitu Ibu Apriyanita, S. Ag dan Ibu Zida Amalia, S. Ag, keduanya menurut penulis telah memenuhi kualifikasi sebagai seorang guru yang memiliki kompetensi profesional.

Kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus Kabupaten Tanggamus, sesuai dengan indikasi yang telah ditetapkan dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yaitu sebagai berikut :

1. Kemampuan penguasaan materi
2. Kemampuan membuka pelajaran
3. Kemampuan bertanya
4. Kemampuan mengadakan variasi pembelajaran
5. Kemampuan menjelaskan materi
6. Kemampuan mengelola kelas
7. Kemampuan menutup pelajaran

Dari 7 (tujuh) indikator tersebut di atas, penulis tidak akan menguarikan satu persatu mengingat sudah diuraikan pada penyajian data tersebut di atas, hanya yang perlu diperhatikan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus bahwa kompetensi profesional yang dimilikinya harus diimbangi juga dengan kompetensi profesional religious, yaitu kemampuan untuk menjalankan tugasnya secara profesional. Artinya, mampu membuat keputusan keahlian atas beragamnya kasus serta mampu mempertanggungjawabkannya berdasarkan teori dan wawasan keahliannya dalam perspektif Islam. Sebagaimana firman Allah yaitu :

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Artinya : *“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mengetahui pengetahuan tentang hal itu, (karena) sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati, semuanya itu akan di tanya.” (QS. Al-Isra’ : 36)*

Berdasarkan ayat di atas sudah sangat tegas menjelaskan bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi profesional sebagaimana diamanatkan dalam Undang-undang Guru dan Dosen. Dalam kaitan ini guru hendaknya mengamalkan ilmu yang dimilikinya dengan profesional dan jangan perkataannya membohongi perbuatannya.

Perumpamaan guru yang membimbing murid, bagaikan ukiran dan tanah liat atau bayangan dengan tongkat. Bagaimana mungkin tanah liat dapat terukir sendiri tanpa ada alat untuk mengukirnya dan bagaimana mungkin bayangan akan lurus kalau tongkatnya bengkok. Memang, adakalanya seorang guru dalam mengajar menemui permasalahan. Keadaan yang demikian mengharuskan adanya suatu program yang disebut *on-service training*. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan mengadakan pertemuan berkala dan rutin di antara para guru yang mempunyai bagian sama, sehingga terjadi tukar pikiran di antara para guru itu dalam mencari alternatif pemecahannya.

Berkenaan dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus Kabupaten Tanggamus, dapat dilakukan analisa sebagai berikut :

1. Perencanaan tujuan evaluasi pembelajaran oleh guru PAI

Berdasarkan perencanaan dalam melakukan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus Kabupaten Tanggamus, penulis berpendapat bahwa kompetensi dasar dan indikator sudah relevan dengan standar kompetensi dan materi yang ada dalam silabus. Namun demikian, bentuk

rumusan materi terkesan seolah-olah merumuskan indikator, misalnya, menjelaskan tentang pengertian hijrah, menyebutkan sebab-sebab Nabi Muhammad SAW hijrah dari Mekkah ke Madinah, menjelaskan tentang persiapan menjelang hijrah, dan sebagainya.

Guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus merasa kesulitan merumuskan indikator, karena kebingungan mencari kata kerja operasionalnya, apalagi kalau mau disesuaikan dengan ranah (domain)nya masing-masing. Namun demikian, guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus memahami bahwa indikator dalam kisi-kisi sangat penting untuk menjadi acuan menyusun soal. Bentuk soal yang digunakan adalah pilihan-ganda (tiga opsi), melengkapi dan jawaban singkat. Alasannya, lebih efektif, mudah bagi siswa untuk mengerjakannya, dan mudah pula bagi guru untuk mengkonstruksi serta mengolahnnya. Setelah menyusun soal, ketiga subjek penelitian langsung membuat lembar jawaban, kunci jawaban dan pedoman penyekoran.

2. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran oleh guru PAI

Berknaan dengan pelaksanaan evaluasi, penulis melihat bahwa apa yang telah dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus sudah sangat ideal yaitu dengan memberi soal/tugas yang dikerjakan di rumah (PR), ulangan harian dan ujian akhir dan ketiga komponen tersebut sudah dilaksanakan oleh guru sangat baik.

Guru Pendidikan Agama Islam harus mengetahui sejauhmana peserta didik telah menyerap dan menguasai materi yang telah diajarkan. Sebaliknya, peserta didik juga membutuhkan informasi tentang hasil pekerjaannya. Hal ini hanya dapat diketahui jika seorang pendidik (guru) melakukan evaluasi. Sebelum melakukan evaluasi, maka guru harus melakukan penilaian yang didahului dengan pengukuran. Pengukuran hasil belajar adalah cara pengumpulan informasi yang hasilnya dapat dinyatakan dalam bentuk angka yang disebut skor. Penilaian hasil belajar adalah cara menginterpretasikan skor yang diperoleh dari pengukuran dengan mengubahnya menjadi nilai dengan prosedur tertentu dan menggunakannya untuk mengambil keputusan. Sebenarnya penilaian hasil belajar sudah mencakup pengukuran hasil belajar, sehingga instrumen/ alat pengukuran sering disebut sebagai instrumen/alat penilaian.

3. Analisis hasil evaluasi pembelajaran oleh guru PAI

Dalam penerapan analisis hasil evaluasi pembelajaran oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus pembelajaran kerap kali ditemukan kekurangan dan kelemahan, mulai dari tahap perencanaan penyusunan sampai tahap pelaksanaan. Namun semakin banyak kesalahan yang didapat seseorang, diharapkan semakin sedikit kesalahan yang akan didapatkan untuk di kemudian harinya

Guru Pendidikan Agama Islam dalam menjalankan evaluasi selalu menganggap apa yang dilakukan selalu pasti dan benar. Padahal setiap manusia mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kekurangan tersebut ada yang disengaja dan ada yang tak disengaja. Begitu juga guru dalam melakukan

dalam penentuan hasil evaluasi pembelajaran. Guru selalu menuntut refleksi terhadap hasil pembelajaran yang telah dilakukan, sehingga peningkatan hasil evaluasi dari masa ke masa terus di pertingkatkan kualitasnya. Dalam prosesnya peserta didik sering mengikuti tes, tugas, pekerjaan rumah atau pun latihan. Setelah melewati proses tersebut. Peserta didik akan menempuh dua hal, yaitu berhasil atau tidaknya dia dalam melakukan proses tersebut. Untuk mendapat suatu keberhasilan seorang guru harus melakukan berbagai upaya, baik tenaga maupun pikiran, dorongan dan kerja sama dengan orang tua. Suatu keberhasilan dapat di lihat dari criteria proses pembelajaran maupun hasil belajar. Untuk melakukan hal tersebut, guru harus memahami terlebih dahulu tentang keberhasilan pembelajaran, evaluasi diri terhadap proses pembelajaran. faktor-faktor penyebab kegagalan dan pendukung keberhasilan dan optimalisasi proses hasil belajar.

4. Tindak lanjut hasil evaluasi pembelajaran oleh guru PAI

Berkenaan dengan tindak lanjut hasil evaluasi pembelajaran oleh guru Pendidikan Agama Islam, penulis melihat bahwa apa yang telah dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus sudah sangat ideal, namun beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru adalah .

a. Melakukan identifikasi kelebihan dan kelemahan laporan hasil evaluasi pembelajaran

Laporan hasil pembelajaran perlu dilihat dan dipelajari oleh pengambil kebijakan pendidikan. Dengan melihat hasil laporan tersebut

maka dapat diidentifikasi apakah pembelajaran selama ini sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan mengetahui hasil laporan maka kelemahan-kelemahan yang terjadi di dalam proses pembelajaran akan teridentifikasi secara baik. Selain identifikasi proses pembelajaran maka dapat dilihat apakah alat pembelajarannya sesuai dengan materi dan indikator, ataukah peserta didiknya yang memang ada masalah, hal ini perlu dilakukan analisis tersendiri.

Setelah mengetahui berbagai bentuk kegagalan yang ada maka perlu diadakan peningkatan pembelajaran. Proses pembelajaran yang maksimal akan mengakibatkan hasil belajar yang baik.

Dengan mengetahui keberhasilan dan kegagalan yang teridentifikasi maka dapat dilakukan kegiatan yang dapat memaksimalkan proses pembelajaran, disesuaikan dengan faktor-faktor penyebab keberhasilan dan kegagalan tersebut. Atau dengan kata lain, alternatif solusi yang kita ajukan haruslah mengarah pada upaya untuk menanggulangi kegagalan dan menguatkan pendukung keberhasilan belajar peserta didik.

b. Merancang program pembelajaran remidi (perbaikan).

Guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus dalam *interview*nya menyatakan bahwa program pembelajaran remidi diberikan hanya untuk kompetensi tertentu yang belum dikuasai oleh peserta didik. Program ini dilakukan setelah peserta didik setelah peserta didik mengikuti tes atau ujian kompetensi tertentu,

tetapi peserta didik tersebut mendapatkan skor nilai di bawah standar minimal yang telah ditetapkan. Dan program ini hanya dilakukan maksimal dua kali, apabila peserta yang sudah melakukan program remedial sebanyak dua kali namun nilainya masih di bawah standart minimum, maka penanganannya harus melibatkan orang tua atau wali murid.⁴⁰

5. Pelaporan hasil evaluasi pembelajaran oleh guru PAI

Berdasarkan hasil penyajian data tersebut di atas jelas bahwa Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus telah melakukan pelaporan terhadap hasil evaluasi belajar yang diperoleh peserta didik kepada peserta didik, kepala sekolah dan orang tua.

Hal ini menurut penulis sudah tepat untuk dilakukan, karena pelaporan hasil evaluasi pembelajaran sangat bermanfaat untuk semua pihak. Seperti manfaat untuk siswa yaitu dapat diperoleh melalui ujian, wawancara atau pengamatan. Informasi hasil belajar ranah kognitif dan psikomotor diperoleh melalui ujian, sedangkan ranah afektif diperoleh melalui inventori, dan pengamatan. Informasi hasil belajar dapat dimanfaatkan siswa untuk: (a) mengetahui kemajuan hasil belajar diri, (b) mengetahui konsep-konsep atau teori yang belum dikuasai, (c) memotivasi diri untuk belajar lebih baik, dan (d) memperbaiki strategi belajar.

Untuk memberi informasi yang akurat agar dapat dimanfaatkan oleh siswa seoptimal mungkin, maka laporan yang diberikan kepada siswa harus

⁴⁰Apriyanita, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus, *Interview*, 15 Pebruari 2017.

berisi: (a) hasil pencapaian belajar siswa, (b) kekuatan dan kelemahan siswa dalam semua mata pelajaran, dan (c) minat siswa pada masing-masing mata pelajaran

Adapun manfaat pelaporan hasil evaluasi pembelajaran oleh guru Pendidikan Agama Islam kepada orang tua adalah untuk memotivasi anak agar belajar lebih baik. Untuk itu diperlukan informasi yang akurat tentang hasil belajar siswa, yang meliputi ranah kognitif, psikomotor, dan afektif. Informasi ini digunakan orangtua untuk: (a) membantu anaknya belajar, (b) memotivasi anaknya belajar, (c) membantu sekolah meningkatkan hasil belajar siswa, dan (d) membantu sekolah melengkapi fasilitas belajar.

Untuk memenuhi kebutuhan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar, bentuk laporan hasil belajar harus mencakup semua ranah, serta deskripsi yang lebih rinci tentang kelemahan, kekuatan, dan keterampilan puteranya dalam melakukan tugas, serta minat terhadap mata pelajaran.

Adapun manfaat pelaporan hasil evaluasi pembelajaran oleh guru Pendidikan Agama Islam kepada guru dan Kepala Sekolah adalah untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan siswa dalam satu kelas dan sekolah dalam semua mata pelajaran. Hasil penilaian harus dapat mendorong guru untuk mengajar lebih baik, membantu guru untuk menentukan strategi mengajar yang lebih tepat, dan mendorong sekolah agar memberi fasilitas belajar lebih baik.

Laporan hasil belajar untuk guru dan kepala sekolah harus mencakup hasil belajar dalam semua ranah untuk semua pelajaran. Informasi yang

diperlukan kompetensi dasar yang telah dikuasai dan yang belum dikuasai oleh siswa. Guru memerlukan informasi yang spesifik untuk masing-masing kelas yang diajar, sedangkan kepala sekolah memerlukan informasi yang umum untuk semua kelas dalam satu sekolah.

